

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah usia kerja 193.55 juta jiwa di mana 133.94 juta jiwa termasuk angkatan kerja dan 59.61 juta jiwa bukan angkatan kerja. Dari jumlah angkatan kerja 127.07 juta jiwa bekerja di sektor formal maupun informal dan 6.87 juta jiwa adalah pengangguran. Besarnya jumlah angkatan kerja merupakan asset berharga bagi kemajuan bangsa bila dibarengi dengan kualitas dan produktivitas pekerja yang sama. Dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan diamanatkan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Dalam era perdagangan bebas, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh penyelenggara kerja untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Jika kesehatan pekerja terpelihara dengan baik maka angka kesakitan, absensi, kecacatan dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan sehingga akan terwujud pekerja yang sehat dan produktif.

Sekjen Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia (OPSI) pada peringatan hari K3 Nasional 12 Januari 2020 menyatakan bahwa berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja (KK) 101.368 kasus, pada tahun 2017 jumlah KK 123.041 kasus, pada tahun 2018 jumlah KK 173.415 kasus, hingga akhir September 2019 jumlah KK 130.923 kasus, dengan sektor

yang berkontribusi relative besar adalah industri pengolahan sebanyak 50.358 kasus, perdagangan besar 9.559 kasus, transportasi dan pergudangan 2.694 kasus. (Victoria, 2020) Peningkatan kasus KK tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan K3 masih memprihatinkan.

Proyek pembangunan Kantor Pelayanan Pemerintah Daerah di Tapan, berlokasi di Kecamatan Basa IV Balai Tapan, dilaksanakan pada tahun anggaran 2019-2020 berdasarkan kontrak no. 35/T-DAU/CK/PUTR-PS/VIII/2019 ditandatangani pada tanggal 12 Agustus 2019, dan addendum kontrak terakhir no. 35.A/ADD-03 /T-DAU/CK/PUTR-PS/VII/2020 ditandatangani pada tanggal 13 Juli 2020. Nilai kontrak kerja keseluruhan sebesar Rp. 10.989.819.000,- dan jangka waktu pengerjaan selama: 390 (tiga ratus sembilan puluh) hari kalender. Pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh kontraktor PT. Budi Jaya General, pengawas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan konsultan pengawas CV. Intikarya Tiganitra.

Pada pelaksanaan pembangunannya, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebagai pengawasmengidentifikasi kejadian kecelakaan kerja sebagai berikutL

Tabel 1.1 Kecelakaan Kerja Pembangunan Kantor Pelayanan PemDa Tapan

| No. | Bagian Tubuh | Corak Kecelakaan | Sumber Cedera | Kondisi Berbahaya | Akibat | Jumlah Kejadian |
|-----|--------------|------------------|-----------------------|--------------------------------------|-------------|-----------------|
| 1. | Kepala | Terbentur | Perkakas kerja tangan | Melalaikan APD | Luka ringan | 17 |
| 2. | Badan | Tergelincir | Genangan air, oli | Memuat, mengangkat dengan tidak aman | Memar | 7 |
| 3. | Tangan | Terpukul | Perkakas kerja tangan | Tidak fokus dalam bekerja | Luka ringan | 24 |
| 4. | Kaki | Terjepit | Tempat kerja | Rambu tempat bahaya tidak ada | Keseleo | 3 |

Sumber: Dinas PU & Penataan Ruang (2020)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan kerja tidak sampai mengakibatkan kematian atau luka parah, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bahwa kondisi berbahaya paling banyak terjadi karena kurang fokus dalam bekerja, kemudian disusul oleh kelalaian menggunakan APD. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk bekerja dengan aman dan pengamanan yang baik kurang disadari oleh para pekerja.

Menurut Heinrich (1980) kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe action* sebesar 88%, *unsafe condition* sebesar 10% dan *act of god* atau kecelakaan yang tidak dapat dicegah sebesar 2%. (Dwijayanti, 2018) Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan K3 masih sangat kurang. Untuk itu, kesadaran mengenai pentingnya K3 harus selalu di gugah, diingatkan, serta di budayakan di kalangan para pekerja. Pemahaman dan pelaksanaan K3 di perusahaan sangat diperlukan, terutama dalam syarat - syarat kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, perlu disosialisasikan pemahaman dan pelaksanaan K3 secara baik dan benar.

Penelitian Kristiana dan Slamet (2018) menyimpulkan bahwa indikator penyebab kecelakaan kerja yang dominan adalah faktor manusia (93.6%) meliputi tingkah laku dan kebiasaan yang ceroboh. Hidayat dkk (2016) mengungkapkan bahwa sumber penyebab penyebab terjadinya kecelakaan yang dominan adalah kecerobohan pekerja, konstruksi tidak aman, dan tidak menggunakan alat pelindung diri. Ramdan dan Handoko (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jenis tindakan tidak aman yang paling banyak dilakukan adalah posisi

kerja berbahaya, menjalankan mesin dengan kecepatan yang membahayakan dan serta mengangkat/mengangkut dengan cara yang salah, sedangkan kondisi tidak aman terdiri dari kelayakan dan kerapihan tempat kerja, pelindung/pembatas tidak layak, kondisi APD tidak layak, sistem peringatan yang tidak memadai dan bahaya kebakaran.

Kejadian kecelakaan kerja pada pembangunan proyek gedung pelayanan Pemerintah Daerah di Tapan, dan pendapat Dwijayanti (2018); Kristiana dan Slamet (2018); Hidayat dkk (2016); serta Ramdan dan Handoko (2016) tersebut di atas menguatkan petunjuk bahwa banyak faktor penyebab K3, tetapi utamanya bermuara pada tindakan tidak aman dari pekerja atau kesadaran akan KK yang kurang, dan iklim lingkungan kerja kontraktor yang tidak terbudaya dengan baik serta bagaimana sistem manajemen keselamatan konstruksi diterapkan.

Friend and Kohn (2007), menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berkaitan dengan pelestarian dan perlindungan sumber daya manusia dan fasilitas di tempat kerja. Menurut Senso (2017) dan Yiu et al (2019), penerapan SMKK dalam suatu organisasi ditunjukkan oleh adanya praktek K3 yang dilaksanakan secara berkelanjutan, dan pengukuran dari praktek K3 tersebut dapat dilakukan dengan melihat kinerja K3.

Menurut Maano and Lindiwe (2017), kesadaran K3 adalah kesadaran akan pentingnya kesejahteraan fisik, mental dan psikososial pekerja dalam kaitannya dengan pekerjaan dan lingkungan kerja yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan kerja yang lebih aman yang mengarah pada peningkatan produktivitas serta moral dan kualitas hidup pekerja. Penelitian Wang et al (2018), Mohd

Kamar et al (2014) dan Noor (2013) menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran K3 dengan kinerja penerapan SMK. K.

Kim et al (2016) mendefinisikan budaya keselamatan sebagai produk nilai individu dan kelompok, sikap, persepsi, kompetensi dan pola perilaku yang dapat menentukan komitmen, dan gaya serta kemampuan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan organisasi. Penelitian Saad (2016), Tengilimoglu et al (2016) dan Chen et al (2018) menunjukkan adanya hubungan antara budaya K3 dengan kinerja penerapan SMK. K.

Menurut Saeed (2017), manajemen K3 adalah pengetahuan penting dalam manajemen proyek terkait pengelolaan dan perhitungan semua risiko dan kecelakaan yang mungkin diperkirakan akan membahayakan karyawan proyek. Penelitian Jazayeri and Dadi (2017), Yiu et al (2019), and Saeed (2017) menunjukkan adanya hubungan antara manajemen K3 dengan kinerja penerapan SMK. K.

Mengingat pentingnya pengelolaan dan penerapan K3 bagi keselamatan dan kesehatan karyawan, pada kesempatan ini dilakukan penelitian untuk membahas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) dengan judul: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SMKK PADA PROYEK PEMBANGUNAN KANTOR PELAYANAN PEMDA DI TAPAN. Pembangunan kantor pelayanan Pemda di Tapan dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan penulis sebagai bagian dari Pemda Kabupaten Pesisir Selatan ingin menyumbangkan pikiran dan bahasan mengenai K3.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah kecelakaan kerja(kinerja penerapan SMKK) pada pembangunan kantor pelayanan Pemda di Tapan utamanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran K3 dan budaya K3 (kelalaian menggunakan APD dan kurang fokus dalam bekerja) serta manajemen K# (adanya genangan air/oli dan kurangnya rambu-rambu keselamatan K3).

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah penelitian, dapat diidentifikasi rincian rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran K3 mempengaruhi terhadap penerapan SMKK?
2. Apakah budaya K3 mempengaruhi terhadap penerapan SMKK?
3. Apakah manajemen K3 mempengaruhi terhadap penerapan SMKK?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk membangun dan menguji model penerapan SMKK pada Proyek Pembangunan Kantor Pelayanan Pemda Tapan dari perspektif faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Oyebanji (2017), proses melakukan penelitian memerlukan pertimbangan faktor-faktor terukur yang dapat berubah karena keadaan. Faktor-faktor ini disebut variabel.

Merujuk pada rincian rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat diidentifikasi rincian proses mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kesadaran K3 terhadap penerapan SMK.3
2. Menganalisis pengaruh budaya K3 terhadap penerapan SMK.3
3. Menganalisis pengaruh manajemen K3 terhadap penerapan SMK.3

1.5 Manfaat Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada umumnya dan pentingnya faktor kesadaran K3, budaya K3, dan Manajemen K3 pada penerapan SMK.3
 - b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur dalam dunia kepastakaan tentang pengaruh faktor kesadaran K3, budaya K3, dan Manajemen K3 pada penerapan SMK.3
 - c. Hasil penulisan ini dapat dipakai sebagai acuan terhadap penulisan maupun penelitian sejenis untuk tahap berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan di Pemda Kabupaten Pesisir Selatan dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti serta

memberikan jawaban mengenai factor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan SMKK.

- b. Menjadi wahana bagi penulis untuk mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir ilmiah sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

1.6 Sistematika Penulisan

Gambaran singkat mengenai penjelasan masing-masing pokok pembahasan secara sistematis pada penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi rincian latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, ruang lingkup dari penelitian yang mencakup batasan yang diberikan, manfaat penelitian baik bagi pihak perusahaan maupun bagi peneliti, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka dan landasan teori yang akan digunakan dalam melakukan analisa dan interpretasi data pada objek penelitian. Landasan teori yang digunakan untuk membantu pemahaman dalam pengolahan dan analisa data diperoleh dari berbagai literatur, yang berkaitan dengan penerapan SMKK serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang pemilihan desain penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data (terkait jenis data, sumber data dan cara mengumpulkannya), dan metode analisis data dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM),.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisa dan interpretasi dari data yang diperoleh, yang kemudian diuraikan secara detail dan sistematis mengenai hasil yang dicapai dari pengolahan data yang dilakukan, serta pembahasan mengenai hasil analisisnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan dimana kesimpulan diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian yang dicantumkan penulis pada bab pendahuluan. Selain kesimpulan, bab ini juga mencantumkan saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.